



Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru SMA Negeri 19 Surabaya

***Ribut Surjowati, Bekti Wirawati, Wahyun Bardianing Panggalih, Ratu Tria Shalsadita, Bintang Yusma Dian Syahputra, Shafira Aulia**

English Education Department, Faculty of Language and Science, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV/54, Surabaya, Indonesia,
Postal code: 60225

Corresponding Author e-mail: wahyunbp@gmail.com

Diterima: September 2024; Direvisi: Oktober 2024; Diterbitkan: November 2024

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBL) oleh para guru, dengan dukungan media pembelajaran Prezi Video yang menarik. Program ini diikuti oleh 17 guru dari berbagai disiplin ilmu, dengan fokus pada presentasi interaktif, sesi diskusi, dan pendampingan. Pelatihan dilaksanakan secara luring, meliputi pemberian materi, diskusi, dan bimbingan individu. Berdasarkan evaluasi kuantitatif, 85% peserta berhasil membuat video berbasis Prezi, menunjukkan peningkatan pemahaman dan motivasi di kalangan guru. Tingkat kepuasan peserta tinggi, dengan 16 dari 17 guru menyatakan materi yang disampaikan jelas dan relevan. Hasil kegiatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam mendorong penerapan pembelajaran inovatif. Kesimpulannya, pelatihan ini membuktikan bahwa PBL yang didukung oleh media digital seperti Prezi dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru. Rekomendasi ke depan mencakup penggunaan alat digital lainnya dan memperpanjang waktu pelatihan untuk penerapan praktik yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Pembelajaran Inovatif, PjBL, Pelatihan Guru, Prezi Video, Pengabdian Masyarakat

The Implementation of Innovative Learning Models for Teachers of SMA Negeri 19 Surabaya

Abstract

This activity's objective is to enhance teachers' understanding and application of project-based learning (PBL) supported by Prezi Video as an engaging instructional media. The program was attended by 17 teachers across various disciplines, focusing on interactive presentations, discussions, and mentoring. Conducted offline, the training included material delivery, discussion sessions, and individual guidance. Based on the quantitative evaluation, 85% of participants successfully created Prezi-based videos, highlighting an increase in understanding and motivation among teachers. Participant satisfaction was high, with 16 out of 17 reporting clear and relevant material presentation. The session results indicate the effectiveness of this approach in fostering innovative learning applications. In conclusion, this training demonstrates that PBL supported by digital media like Prezi can enhance teachers' instructional skills. Future recommendations include expanding to other digital tools and extending training time for better hands-on application.

Keywords: Innovative Teaching, BjBL, Teacher Training, Prezi Video, Community Service

How to Cite: Surjowati, R., Wirawati, B., Bardianing, W., Tria, R., Yusma, B., & Aulia, S. (2024). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru SMA Negeri 19 Surabaya. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 757-765.
<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2013>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2013>

Copyright© 2024, Surjowati et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (abdimas) merupakan salah satu tugas Perguruan Tinggi (PT) sebagai bagian dari perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Abdimas ini tentunya bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) juga memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dalam hal ini, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sains, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya merencanakan program abdimas yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran inovatif. Yang menjadi sasaran untuk pelaksanaan abdimas ini adalah guru – guru di SMA Negeri 19 Surabaya.

SMA Negeri 19 Surabaya berlokasi di Jalan Kedung Cowek No. 390 Surabaya. Sekolah menengah atas dengan akreditasi A ini dikenal sebagai sekolah terbesar se-Surabaya. Diresmikan sejak 01 Juli 1988, sekolah ini tentunya telah menghadapi berbagai era, kebijakan, dan kurikulum yang berbeda. 59 guru dan 15 tenaga pendidik, yang tercatat di tahun 2022, telah berupaya untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan eranya. Di era modern ini pun, guru – guru SMA Negeri 19 Surabaya dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif terutama dalam menerapkan model, strategi, dan metode pembelajaran demi meningkatnya kualitas pembelajaran itu sendiri. Langkah yang harus dilakukan tentunya mencari tahu apa yang dimaksud dengan model pembelajaran inovatif, bagaimana penerapannya, dan apakah model pembelajaran dapat memotivasi peserta didik di dalam kelas. Untuk mengetahui hal ini, mau tidak mau, guru – guru harus belajar.

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pada hakikatnya, belajar tidak hanya dilakukan oleh peserta didik, tetapi juga oleh bapak dan ibu guru yang mengajar di sekolah, tanpa terkecuali guru – guru di SMA Negeri 19 Surabaya. Guru profesional bukanlah yang semata-mata memberikan pengajaran kepada peserta didik saja, tetapi juga yang haus akan inovasi. Melalui inovasi – inovasi inilah guru dapat memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat.

Salah satu cara untuk menuangkan inovasi – inovasi tersebut yaitu melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran yang diterapkan oleh bapak – ibu guru tentunya sangat berpengaruh pada keberhasilan dan menambah upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik (Prasetyo, 2023). Ketika guru menerapkan model pembelajaran inovatif yang tepat diintegrasikan dengan materi dan media yang mendukung, maka keefektifan pembelajaran tersebut akan meningkat dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara maksimal. Sebaliknya, apabila guru hanya menerapkan satu model pembelajaran yang monoton, maka kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif, mengurangi motivasi belajar peserta didik, dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal (Gunawan, 2017). Mengingat perannya yang begitu krusial, maka penerapan model pembelajaran inovatif bagi seorang guru merupakan sebuah keharusan.

Model pembelajaran inovatif yang dimaksud adalah model pembelajaran yang bersifat student-centered. Dimana pembelajaran itu sendiri berpusat kepada peserta didik sehingga akan mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dan lebih banyak berinteraksi dengan sesama ketika dihadapkan

dengan permasalahan yang harus diselesaikan (Rahayu & Dida, 2018). Selain itu, guru diharapkan mampu mengintegrasikan PJBL dengan materi pembelajaran agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang lebih kontekstual (Amini, 2019; Dai, 2021). Sedangkan, peran guru ketika berada di kelas adalah sebagai fasilitator. Artinya tugas guru bukan hanya memberikan materi dan tugas, tetapi juga memberikan kemudahan belajar agar suasana belajar menjadi menyenangkan, penuh semangat, dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik (Sanjaya, 2016).

Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, terdapat beberapa model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan oleh guru seperti model pembelajaran kontekstual, kooperatif, dan berbasis proyek (Project-Based Learning/ PJBL). Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan peserta didik untuk dapat mengaitkan apa yang sudah dipelajari di dalam kelas dengan kehidupan nyata (Johnson 2007 di Rahman dan Muliana 2018). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja dalam kelompok kecil maupun besar guna mencapai tujuan belajar dan bersosialisasi (Hanafiah, 2010). Contoh pembelajaran kooperatif yang telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran adalah Jigsaw, Think-Pair-Share, Problem-based dan lain-lain. Sedangkan pembelajaran berbasis proyek mendukung peserta didik untuk bersikap kritis, kooperatif, dan berani mengambil keputusan untuk menghasilkan suatu produk akhir yang otentik. Oleh sebab itu, kegiatan pendampingan bagi guru – guru SMA Negeri 19 Surabaya terkait dengan penerapan model pembelajaran inovatif sangat diperlukan. Dalam menerapkan PJBL, guru perlu media pendamping agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Oleh sebab itu, pemilihan media video prezzi merupakan alternatif yang tepat karena media ini dapat diterapkan untuk berbagai mata pelajaran seperti matematika, sains, sosial, bahasa dan seni. Menurut Rusyfan (2016) media prezzi memiliki keunggulan yaitu 1. tampilan template dan tema yang lebih bervariasi dibandingkan dengan power point, 2. presentasi menggunakan media ini lebih menarik karena menggunakan metode ZUI (Zooming User Interface), 3. penggunaannya juga sangat mudah, karena toolbarnya yang tidak banyak. e) di akun prezzi dapat dibagikan hasil presentasi dengan mudah.

Seperti yang telah diuraikan, demi mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan meningkatkan keefektifan pembelajaran, guru – guru yang mengajar di SMA Negeri 19 Surabaya dituntut untuk terus menerapkan model – model pembelajaran yang inovatif. Namun, seorang guru pun mempunyai keterbatasannya masing – masing dalam penerapan model pembelajaran inovatif tersebut. Dari 59 guru dan 15 tenaga pendidik, terdapat beberapa diantaranya yang kurang memaksimalkan model pembelajaran inovatif di kelas. Atau bahkan masih enggan beralih dari pengajaran tradisional ke yang lebih modern. Ketidakmaksimalan ini terjadi karena guru – guru belum secara penuh menguasai konsep dasar model inovatif, contoh konkret, media, dan teknologi apa yang dapat diterapkan selama proses pembelajaran. Hal ini tentunya akan berdampak pada merosotnya motivasi belajar peserta didik yang secara otomatis akan mengurangi keefektifitasan pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu untuk

menyelesaikan permasalahan mitra, maka pelaksanaan abdimas dengan judul model pembelajaran inovatif bagi guru – guru di SMA Negeri 19 Surabaya ini direncanakan.

Terdapat empat solusi yang dinaungi oleh satu kegiatan inti untuk mengatasi masalah ini. Pertama, melaksanakan seminar mengenai apa yang dimaksud dengan model pembelajaran inovatif. Berawal dari langkah pertama ini, diharapkan guru – guru memiliki satu pemikiran atau konsep yang sama mengenai definisi, tujuan, dan manfaat pembelajaran inovatif. Kedua, memberikan contoh konkret dalam penerapan model pembelajaran inovatif. Contoh – contoh ini dapat diambil dari pengalaman mengajar dari tim pengusul. Dengan menunjukkan contoh riil, guru – guru akan lebih percaya dan termotivasi untuk mengadopsi atau mengadaptasi model pembelajaran inovatif tersebut. Ketiga, selain contoh, tim pengusul juga akan membagikan langkah – langkah detail agar penerapan model pembelajaran inovatif dapat berkerja lebih maksimal. Keempat, menyediakan waktu untuk sharing terkait model pembelajaran inovatif yang telah diterapkan oleh bapak – ibu guru. Tidak hanya memberi, namun tim pengusul kami juga mendengarkan dan menjawab keluhan kesah atau pertanyaan yang dimiliki oleh guru – guru SMA Negeri 19 Surabaya selama mencoba menerapkan model pembelajaran inovasi versi mereka. Contohnya, salah satu guru bertanya mengenai apakah prezi video ini dapat diakses secara gratis dan apakah peserta didik dapat mengunduh video yang dibuat guru. Dengan mempraktekkan secara langsung, tim pengusul menjawab bahwa prezi video ini dapat diakses secara gratis oleh siapapun dan dimanapun selama terdapat koneksi internet, dan peserta didik juga dapat mengunduh video yang telah dibuat oleh bapak ibu guru. Kesempatan untuk berbagi ini sangat bermanfaat agar guru – guru yakin untuk mencoba menerapkan model pembelajaran inovatif ini.

METODE PELAKSAAN

Pelatihan diikuti oleh 17 orang yang terdiri dari guru guru dari berbagai disiplin ilmu yang mengajar di SMAN 19 Surabaya. Pelatihan ini dilaksanakan secara luring di kampus Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, yang terdiri dari pemberian materi, diskusi dan pendampingan. Pendampingan dilaksanakan di kampus dan secara virtual melalui email.

A. Tahap Persiapan

Agar kegiatan berjalan lancar, maka tim Penmas Prodi melakukan persiapan yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu survey lapangan, diskusi dengan masyarakat sasaran dan penyusunan proposal. Persiapan pertama yaitu survey dilakukan untuk mendapatkan masyarakat sasaran yang tepat agar ilmu yang akan dibagikan kepada masyarakat dapat bermanfaat bagi mereka. Survey dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023 dan 4 Mei 2023 dengan cara berkomunikasi dengan institusi mitra yang berada di Surabaya. Setelah terjadi kesepakatan dan ditentukan masyarakat sasaran yaitu guru guru SMAN 19 Surabaya maka selanjutnya dilakukan persiapan kedua yaitu diskusi tentang topik dari penmas itu sendiri. Sesuai dengan hasil diskusi dengan wakasek SMAN 19 bagian kurikulum maka topik yang dipilih adalah pelatihan model pembelajaran inovatif yang difokuskan kepada model pembelajaran project based learning (PJBL). Topik tersebut dipilih karena

guru guru ingin mendapatkan informasi tentang PJBL tersebut dan contoh project yang dapat dirancang oleh siswa. Persiapan ketiga yaitu penyusunan proposal penmas serta penyusunan runtutan acara yang dibagi 2 yaitu pemberian materi dan diskusi dan pendampingan

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penmas dilaksanakan pada tanggal 3 November 2023 pukul 09.00 sampai 11.00 WIB di Kampus Wijaya Kusuma Surabaya. Pelaksanaan dibagi 2 sesi yaitu:

Sesi pertama: penjelasan tentang konsep PJBL, Penerapan PJBL dengan Prezi, Sintaks PJBL, contoh proyek, langkah penerapan model PJBL dengan Prezi Video, Manfaat bagi peserta didik, dan Tahapan pembuatan prezi. Setelah kurang lebih 50 menit presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Sesi kedua dilanjutkan dengan pendampingan peserta penmas untuk mencoba membuat prezi video. Beberapa peserta berhasil membuat video dan proses ini dilanjutkan di rumah masing masing dan dikonsultasikan melalui email.

C. Tahap evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan kurang lebih 120 menit. Setelah kegiatan selesai, tim pengusul menyebarkan kuisioner berisi pertanyaan mengenai kejelasan materi, relevansi materi, dan kemudahan narasumber dalam menerangkan materi. Berdasarkan hasil kuisioner, 16 peserta menjawab puas dengan penjelasan dari narasumber serta berharap bahwa kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan topik yang berbeda dan yang dapat memberikan kontribusi pada keberhasilan proses belajar mengajar.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Penmas) ini, tim melakukan beberapa tahapan persiapan. Pertama, tim melakukan studi pustaka mengenai metode pembuatan proposal untuk memperkaya pemahaman dalam menyusun rencana kegiatan. Kemudian, materi yang akan disampaikan dalam kegiatan Penmas dipilih dan dipersiapkan dengan cermat agar sesuai dengan kebutuhan peserta. Selanjutnya, tim menyusun bahan presentasi dan workshop untuk mendukung kelancaran kegiatan. Pembagian tugas antar anggota tim juga dilakukan untuk memastikan adanya pendampingan efektif bagi peserta dalam pembuatan proyek. Selain itu, jadwal pelaksanaan kegiatan Penmas dikomunikasikan dengan pihak terkait agar seluruh tahapan dapat berjalan lancar dan terkoordinasi dengan baik.

Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan penmas dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 3 November 2023 pukul 09.00 sampai 11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di kampus UWKS. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini di kampus adalah agar para peserta dapat mengenal kampus Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Sebanyak 17 peserta yang berasal dari guru guru SMAN 19 Surabaya hadir di ruangan dan kegiatan penmas dilaksanakan tepat waktu.



Gambar 1. Pembukaan acara pelatihan oleh Dekan FBS

Pelaksanaan dibuka oleh dekan dan dilanjutkan dengan penjelasan tentang konsep konsep PJBL, pembuatan Pezi video serta bagaimana implementasinya di kelas. Kegiatan pertama diselesaikan dalam waktu kurang lebih 50 menit. Setelah itu peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum jelas dilanjutkan dengan diskusi. Beberapa pertanyaan yang disampaikan adalah yang terkait dengan penerapan PJBL sendiri antara lain; penerapan PJBL membutuhkan waktu yang panjang mengingat proyek harus dihasilkan diakhir pembelajaran dengan model ini dan sebagian besar mata pelajaran diselesaikan dalam waktu maximal 4 JP atau 2 kali tatap muka, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek misalnya prezi video tidak disediakan dengan memadai di sebagian besar sekolah, dan proses pembuatan prezi video yang masih baru bagi guru guru. Pada sesi ini nara sumber bersama tim penmas memberikan alternatif solusi yang dapat diterapkan disekolah, misalnya untuk antisipasi agar proyek dapat diselesaikan tepat waktu maka diperlukan persiapan yang cukup mulai dari guru dan siswa siswa sehingga mereka dapat menyelesaikan proyek tepat waktu disekolah. Setelah sesi diskusi selesai maka tim penmas memberikan tugas pada masing masing kelompok peserta untuk membuat prezi video.



Gambar 2: penjelasan narasumber tentang PJBL

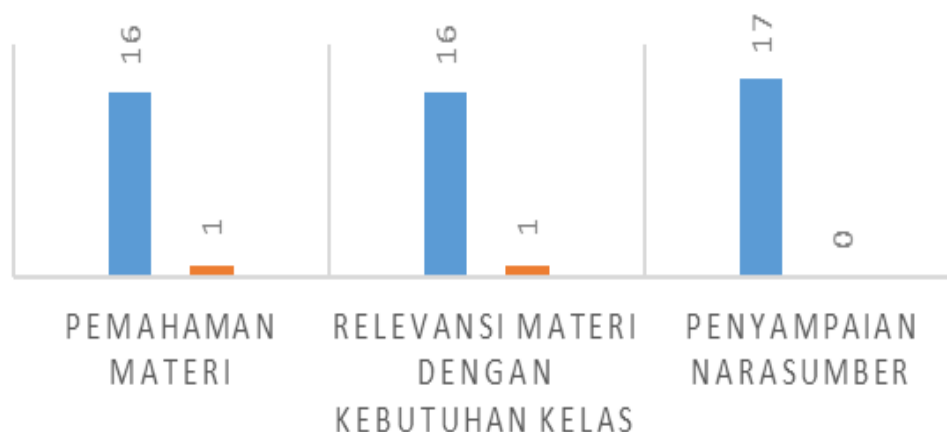
Karena keterbatasan waktu maka hasil pembuatan prezi video tidak dipresentasikan tetapi cukup didiskusikan dengan narasumber. Dalam hal ini pembuatan video hanya diwakili oleh satu peserta karena keterbatasan waktu sedangkan peserta lainnya dipantau proses pembuatannya melalui email. Tahapan yang dilakukan dalam pembuatan video ini yaitu:

1. Tahap Persiapan yaitu menentukan tema dan tujuan prezi video, riset materi yang akan dibahas, menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan, serta membuat rancangan prezi video
2. Tahap pembuatan video yaitu membuat slide prezi video menambahkan teks, gambar, dan animasi ke slide prezi video, serta membuat transisi antar slide prezi video.
3. Tahap pengujian video yaitu menayangkan video kepada orang lain untuk mendapatkan umpan balik. Umpan balik yang diperoleh dapat digunakan untuk memperbaiki video
4. Tahap publikasi video yaitu mengupload video ke platform media sosial atau situs web

Dari hasil diskusi diidentifikasi masalah yang dihadapi peserta penmas ketika membuat video prezi yaitu mengunggah banyak gambar untuk ditempatkan dalam satu frame karena ukuran harus disesuaikan dengan frame sehingga terkadang kegiatan tersebut terasa sulit karena guru guru belum terbiasa, membuat teks judul, menghapus frame dan menggantikannya dengan frame yang baru.

Kegiatan Evaluasi

Setelah kegiatan usai, tim penmas menyebarkan kuisioner berisikan pertanyaan mengenai kejelasan materi, relevansi materi, dan kemudahan narasumber dalam menerangkan materi. Berdasarkan data pada gambar 3, dapat dilihat bahwa 16 guru paham terhadap materi yang telah disampaikan. Namun, terdapat satu guru yang menjawab tidak paham. Hal ini dapat terjadi karena minimnya penguasaan teknologi. Selanjutnya, mengenai apakah materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan kelas, 16 guru menjawab sangat relevan, sedangkan 1 guru menjawab biasa saja. Terakhir, 17 guru sepakat menjawab bahwa narasumber telah menyampaikan materinya dengan mudah dan jelas.



Gambar 3. Hasil Analisis kuisioner

Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini berhasil dan target telah terpenuhi dengan berhasilnya 1 guru dalam membuat video di lokasi pelatihan dan 15 di rumah serta dikonsultasikan dengan narasumber melalui email. Para peserta antusias dalam mengikuti pelatihan ini mengingat video ini dapat digunakan sebagai media maupun proyek yang bisa digunakan dalam model pembelajaran PJBL. Fasilitas tempat pelatihan juga mendapatkan apresiasi dari para peserta tetapi panjang waktu pelatihan perlu ditambah karena mereka menginginkan pembuatan video dilakukan dikelas semuanya sehingga mendapatkan tanggapan dari narasumber dengan cepat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan Penmas oleh Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sains Universitas Wijaya Kusuma yang bertema Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Guru SMAN 19 Surabaya berjalan dengan baik dan selesai tepat waktu. Target dapat tercapai karena 85% guru guru sekolah mitra yaitu SMAN 19 Surabaya sebagai peserta pelatihan dapat mengembangkan video pembelajaran berbasis Prezi sebagai media dalam model pembelajaran PJBL.

REKOMENDASI

Untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya, tim Penmas dapat menggunakan media inovatif selain Prezi Video. Contoh media inovatif lain adalah Baamboozle, Lyricstraining, GetEpic, dan lain – lain.

ACKNOWLEDGMENT

Terima Kasih untuk LPPM UWKS yang telah memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

REFERENCES

- Amini, R. (2019). The difference of students learning outcomes using the project-based learning and problem-based learning model in terms of self-efficacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387.
- Dai, N. V. (2021). Project-based teaching in organic chemistry through blended learning model to develop self-study capacity of high school students in Vietnam. *Education Sciences*, 11(7).
- Gunawan, I. (2017). Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 37 – 47.
- Hanafiah, (2010), *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas dan Model-Model Pembelajaran*, Bandung: FKIP UNINUS.
- Prasetyo, W. H. (2023). Promoting Digital Citizenship among Student-Teachers: The Role of Project-Based Learning in Improving Appropriate Online Behaviors. *Participatory Educational Research*, 10(1), 389–407.
- Rahayu, G., & Dida, F. (2018). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Siliwangi*, 1(1), 17 – 25.

- Rusyfian, Z. (2016). Prezi Solusi Presentasi Masa Kini. Bandung: Informatika Bandung
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia.
- Rahman, A. A. (2018). Strategi Belajar Mengajar Matematika. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Tibahary, A., & Muliana. (2018). Model – Model Pembelajaran Inovatif. *Journal of Pedagogy*, 1(1), 54 – 64.